

## Developing Career Guidance Package For Interest knowledge To Physically Handicapped Students Of SMALB-D

Endang Pudjiastuti Sartinah

end\_ps@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*This research had purpose i.e. 1) to describe developing career guidance package suitable with the characteristic by identifying and observing the Physically Handicapped students' needs and characteristic, and 2) to know the quality by looking at the properness of career guidance package for interest knowledge to Physically Handicapped students of SMALB-D through feasibility test, exactness test, and acceptability test.*

*The results of field observation indicated that the basic problem regarding with interest the Physically Handicapped students of SMALB-D were as the following, 1) the minimum knowledge in occupation environment; 2) the low society's trust and business world toward the Physically Handicapped students' potential and achievement in working; 3) the implementation of career guidance curriculum in SMALB-D was emphasized more to practice skill. In addition, from the result of researcher's observation, there was not career guidance package yet emphasizing to interest knowledge to Physically Handicapped students and the relation with career choosing in the future.*

*The developing procedure in this research adjusted developing model of Borg & Gall (1983) consisted of 10 cycle steps but this research used 5 cycle steps i.e. 1) exploring and collecting information, 2) Planning, 3) developing the initial product format, 4) validation of the prototype arrangement expert, 5) revision of main product arrangement. This research produced the product prototype of career guidance package for interest knowledge To Physically Handicapped students of SMALB-D which had been tested by the experts of counseling guidance and special education. Entering data, suggestion and response from skill test were then analyzed qualitatively and quantitatively. The prototype was then revised as the last product of career guidance package for interest knowledge To Physically Handicapped students of SMALB-D it was used as the effort of developing interest potential to the future career to Physically Handicapped students of SMALB-D.*

*Keywords: career guidance, interest knowledge and career*

### A. PENDAHULUAN

Pengarusutamaan kondisi siswa tunadaksa Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB-D) adalah siswa yang mengalami suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, atau sendi dalam fungsinya yang normal pada sekolah menengah tingkat atas di sekolah luar biasa. Menurut Hallahan, D.P. and Kauffman, J.M. 1991; Heward, W.L. and Orlandsky, M.D., 1994; Direktorat PLB (dalam Rahardja, 2010: 58), mengemukakan bahwa siswa tunadaksa dan kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Namun mereka masih mempunyai potensi minat yang dapat dikembangkan, tetapi mereka masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Agar siswa tunadaksa dapat mengembangkan potensinya dan hidup mandiri di tengah masyarakat, maka perlu diberikan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan pemahaman minat serta pemahaman pekerjaan. Di samping itu faktor kecacatannya dan minim dukungan dari keluarganya, secara faktual kondisi siswa tunadaksa seringkali mengalami kekuranganmampuan dalam mengambil keputusan, rendah membuat persiapan pada bidang

karier, dan memahami minat serta pekerjaan, sehingga berakibat kurang dapat merencanakan karier ke depan. Hal ini menyebabkan siswa tunadaksa memiliki *self-efficacy* yang rendah apalagi diperparah dengan pandangan masyarakat yang meremehkan kemampuan siswa tunadaksa. Menjadi warga masyarakat yang mempunyai *Self-efficacy* yang rendah menyebabkan siswa tunadaksa kurang motivasi untuk mengembangkan potensi minat yang ada untuk karier masa depan.

Keterkaitan pengembangan layanan bimbingan karier jenjang pendidikan SMALB-D, skala prioritasnya pada aspek keterampilan diarahkan pada penguasaan keahlian pada bidang karier sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Fokus bidang keahlian siswa tunadaksa ini dimaksudkan untuk menyiapkan kemandirian tanpa bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab, khususnya terhadap diri sendiri. Usaha untuk menjadikan siswa tunadaksa SMALB-D yang mandiri dengan menerapkan aspek keterampilan lebih besar dari aspek kognitif, karena secara karier kompetensi lulusan SMALB-D hanya mampu bekerja dalam sektor-sektor yang bersifat mekanik dan rutinitas.

Sedangkan pemahaman minat mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pengembangan karier bagi siswa tunadaksa SMALB-D. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan penting dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Strong (dalam Tyler, 1971). Sedangkan pemahaman minat adalah mengenal atau pengetahuan yang mempelajari suatu sikap (*attitude*) atau perasaan senang (*feeling*) pada suatu objek/*event* tertentu (Savickas dan Spokane, 1999). Hal tersebut sebagai tahap awal yang dimiliki oleh individu agar dapat mengembangkan karier sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kenyataan ini seringkali tidak terjadi pada siswa tunadaksa dalam memahami diri. Karena konsep diri yang negatif tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, maka oleh karena itu perlu meyakinkan kepada berbagai pihak (keluarga, sekolah, dan masyarakat), bahwa potensi yang dimiliki penyandang tunadaksa layak untuk bersaing dengan siswa normal, sehingga mereka mau memberi kesempatan kepada siswa tunadaksa dalam memahami minat.

Bimbingan karier adalah proses pelayanan dan aktivitas bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru pembimbing kepada siswa maupun sekelompok siswa pada semua usia, sepanjang rentang hidup mereka untuk dapat memahami dirinya, memahami lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pemilihan pendidikan, pelatihan dan pemilihan karier bidang jabatan (profesi) dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lapangan kerja, pada gilirannya dapat membantu menyusun rencana untuk mewujudkan pengambilan keputusan maupun mengelola karier individu. Siswa tunadaksa SMALB-D yang mengalami kekurangmampuan

dalam memahami diri terutama terhadap kemampuan (*abilitas*), ini memerlukan layanan bimbingan karier yang membantu meningkatkan pemahaman minat . Penelitian ini mengembangkan sebuah panduan yang efektif dan efisien yang dikemas dalam paket layanan bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D.

Berdasar permasalahan di atas, pemahaman minat siswa tunadaksa masih kurang, seperti mengenal minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, tugas utama konselor dan guru PLB-D adalah membantu mengembangkan pemahaman minat pada siswa tunadaksa pada jenjang SMALB-D. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah belum ada model bimbingan karier untuk membantu mengembangkan pemahaman minat pada siswa tunadaksa SMALB-D.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pada uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

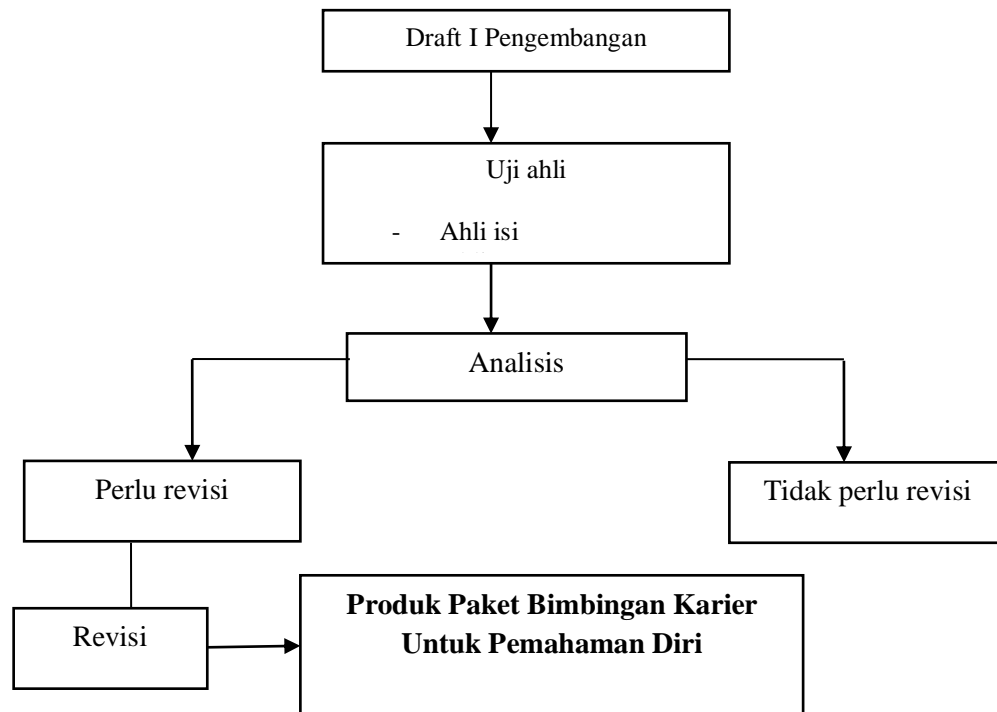
1. Mendeskripsikan proses pengembangan paket bimbingan karier dengan mengidentifikasi dan mengkaji kebutuhan dan karakteristik siswa tunadaksa khususnya dalam karier, selanjut membuat perencanaan, hingga tahap pengembangan paket layanan bimbingan karier untuk pemahaman minat .
2. Mengetahui kualitas dengan melihat keberterimaan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D melalui uji kelayakan, ketepatan, dan keefisienan oleh ahli dalam bidang bimbingan karier dan ahli Pendidikan Luar Biasa.

## **C. METODE PENGEMBANGAN**

Dalam penelitian pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall (1983) dengan menggunakan 5 langkah siklus, yaitu 1) penelusuran dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) validasi ahli rancangan prototype, 5) revisi rancangan produk utama. Kemudian uji coba produk dilakukan untuk memperoleh data berupa saran, tanggapan, dan kritik dari ahli dan calon pengguna yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan. Bagian ini meliputi: desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, dan teknik analisa data.

## 1. Desain Uji Coba

1.1. Uji coba produk pengembangan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D, bagi konselor ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tanggapan ahli isi dan ahli rancangan, dan calon pengguna. Pengembangan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat desain uji coba produk berdasarkan tanggapan ahli isi dan ahli rancangan, dan calon pengguna dapat digambarkan sebagai berikut :



## 2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba produk pengembangan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D di Jawa Timur.

## 3. Jenis data

Data yang diperoleh dari uji ahli dan uji calon pengguna pada dasarnya adalah berupa data kuantitatif. Data ini diperoleh dengan menggunakan angket penilaian yang diberikan kepada masing-masing ahli validasi. Data kualitatif diperoleh dengan wawancara dan diskusi dengan ahli. Selain itu data dapat juga diperoleh dari catatan, kritik, saran dari ahli terhadap isi dan rencana paket bimbingan karier pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D. Semua data yang diperoleh baik secara kuantitatif maupun kualitatif dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi dan menyempurnakan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D.

Instrumen pengumpulan data pada tahap prototipe pengembangan paket bimbingan karier pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D dilakukan dengan

menggunakan angket penilaian. Angket penilaian dikembangkan untuk mengumpulkan pendapat para ahli tentang akseptabilitas pengembangan paket bimbingan karier pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D. Ahli isi dan rancangan diminta untuk menilai tingkat akseptabilitas paket dilihat dari kegunaan paket bimbingan karier pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D. Sedangkan perolehan hasil paket bimbingan karier yang dikembangkan dapat memberi manfaat bagi konselor dan siswa tunadaksa SMALB-D. Adapun indikator kegunaan paket bimbingan karier pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D adalah *Pertama*, pemakai. Mengacu pada faedah, pentingnya serta manfaat paket bimbingan karier bagi konselor dan siswa tunadaksa SMALB-D. *Kedua*, keterampilan yang dibutuhkan. Mengacu pada kompetensi teknis, keterampilan pemahaman minat. *Ketiga*, dampak penggunaan paket bimbingan karier dalam membantu siswa tunadaksa mengembangkan pemahaman minat terhadap problem karier yang dialami.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Pengembangan Paket Bimbingan Karier Pemahaman minat Bagi Siswa Tunadaksa SMALB-D**

Berdasarkan hasil analisis literatur dan studi lapangan yang dikembangkan pada paket bimbingan karier pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D ditemukan alasan yang memungkinkan adaptasi model CIP sebagai paket bimbingan karier pemahaman minat siswa tunadaksa SMALB-D. Pengembangan paket bimbingan karier pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D dengan adaptasi model CIP: *Pertama*, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunadaksa SMALB-D. Lebih lanjut, searah dengan tujuan bimbingan karier seperti pada tujuan yang diharapkan oleh konselor dan guru PLB-D. Tujuan tersebut secara khusus konselor dan guru PLB-D dapat mewadahi seperti tujuan yang diharapkan oleh orangtua.

*Kedua*, model CIP memenuhi persyaratan mempersiapkan karier siswa tunadaksa SMALB-D. Hal ini dapat ditunjukkan dari karakteristik dan kebutuhan siswa tunadaksa SMALB-D, yaitu 1) Model CIP memusatkan perhatian pada persiapan karier, menangani permasalahan karier dan mengembangkan persiapan karier yang telah dimiliki siswa. Selain itu dengan model CIP digunakan untuk memperbaiki karier. Kelebihan lain bahwa model CIP dapat diterapkan untuk semua jenjang sekolah mulai dari SD sampai SMA, dan 2) Model CIP memusatkan perhatian pada bidang akademis

dan keterampilan sehingga mudah untuk melakukan identifikasi, apabila ditemukan permasalahan tentang karier, maka dapat dengan segera diberi intervensi bimbingan.

*Ketiga*, model CIP mudah digunakan oleh konselor dan guru PLB – D karena langkah-langkahnya lebih terarah dan sistematis. *Keempat*, model CIP merupakan model pembelajaran prespektif yang komponennya terdiri dari seperangkat langkah dan strategi pembelajaran yang sistematis sehingga mudah dilaksanakan oleh konselor dan guru tunadaksa SMALB-D.

Berdasarkan model CIP pada *knowledge domain* yang meliputi pemahaman minat yang dikembangkan pada pemrosesan informasi kognitif dirangkaikan dalam tujuh langkah, berikut ini (1) wawancara awal, ini tujuan umum adalah untuk mengidentifikasi masalah dalam menemukan permasalahan karier siswa tunadaksa. Dalam tahapan pertama ini konselor dan guru tunadaksa SMALB-D untuk mengenal lebih jauh kemampuan siswa tunadaksa. Berlanjut mengarah pada bimbingan untuk membangun kepercayaan dan hubungan yang baik antara kedua belah pihak. Konselor dan guru PLB – D memberikan informasi tentang karier pada siswa tunadaksa sehingga berpotensi mengidentifikasi tentang kariernya. (2) assesmen ini memfokuskan bahwa siswa tunadaksa dapat menggali data sebanyak-banyaknya tentang pemahaman minat tentang kemampuan dan ketidakmampuannya dengan cara merenungkan serta mereflesikan potensi dirinya. (3) mendefinisikan masalah dan menganalisis sebab-sebab ini bahwa siswa tunadaksa mampu menemukan masalah dan mencari faktor penyebab tentang karier sehingga mampu menentukan arah kariernya sendiri. (4) merumuskan tujuan ini sebagai arah untuk mencapai hasil dari bimbingan karier melalui upaya saling kolaborasi antara konselor dan guru PLB-D dengan siswa tunadaksa. (5) mengembangkan rencana pembelajaran individu sebagai langkah untuk mengupayakan perwujudan dalam pencapaian hasil bimbingan ini sebagai upaya memberikan rangkaian sumber dan aktivitas yang dapat membantu memenuhi tujuan yang ditentukan sebelumnya oleh siswa tunadaksa. (6) Melaksanakan rencana pembelajaran individu ini peran konselor dan guru PLB-D mengarahkan dan membimbing dalam proses pembelajaran siswa tunadaksa. Konselor dan guru PLB-D memberikan informasi, klarifikasi, atau memperkuat perkembangan dalam mempersiapkan dan merencanakan karier untuk masa depan siswa tunadaksa, dan (7) ringkasan serta generalisasi ini setelah siswa dilatih oleh konselor dan guru PLB-D, selanjutnya siswa dapat menyimpulkan berdasar hasil kegiatan bimbingan karier. Kemudian siswa tunadaksa SMALB-D dapat mengambil manfaat dari bimbingan karier yang telah mereka lakukan.

## 2. Hasil Pengembangan Prototipe Paket Bimbingan Karier Pemahaman minat Siswa Tunadaksa SMALB-D

Perencanaan produk awal paket bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunadaksa berupa rancangan 1) buku panduan konselor dan guru PLB-D 2) buku panduan siswa tunadaksa, dan 3) materi bimbingan karier untuk pemahaman minat. Realisasi dalam perencanaan produk awal paket layanan bimbingan karier pemahaman minat siswa tunadaksa SMALB-Dini dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Perencanaan Produk Awal Pengembangan Paket Bimbingan Karier Pemahaman minat Siswa Tunadaksa SMALB-D**

No	Produk yang Dikembangkan	Bentuk Rancangan	Keterangan
1	Buku panduan konselor dan guru PLB-D	Dalam pembuatan buku terdiri atas: a. Pembagian sub per sub dari setiap topik b. Setiap sub dalam setiap topik menjelaskan tujuan dan langkah-langkah bimbingan	a. Pemberian pelayanan bimbingan baik secara akademis dan psiko-sosial bagi siswa tunadaksa. b. untuk membantu dan mempermudah semua siswa mengakses kebutuhan belajar yang dikehendakinya c. untuk menanamkan rasa percaya diri pada semua siswa tunadaksa
2	Buku panduan siswa tunadaksa	• Menyiapkan rutinitas kelas dengan kelengkapan kebutuhan bimbingan karier	• Sarana kelengkapan belajar tentang pemahaman minat siswa tunadaksa
3	Materi bimbingan dan buku panduan sebagai pedoman atau petunjuk	a. Menyiapkan materi bimbingan tentang pemahaman minat dan pemahaman pekerjaan	• Pembuatan buku dan instrumen tentang pemahaman minat untuk siswa tunadaksa

	pelaksanaan bimbingan dan apa yang ingin dicapai setelah bimbingan.	b. Menyiapkan instrumen	
--	---	-------------------------	--

**3. Hasil Uji Ahli**

Berdasar langkah-langkah prosedural penelitian pengembangan satu di antaranya pelaksanaan uji validasi ahli. Dalam uji ahli yang menjadi responden penelitian ini 2 orang, yaitu 1 orang berlatar belakang bimbingan konseling yang bernama Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd dan 1 orang berlatar belakang pendidikan luar biasa yang bernama Prof. Dr. H Murtadlo, M.Pd. Tugas para ahli tersebut berkompentensi mengevaluasi yang berhubungan dengan ketepatan komponen-komponen dalam prototipe paket bimbingan karier untuk pemahaman minat. Penilaian ahli tersebut berbentuk tanggapan yang berwujud skor, komentar, dan saran. Hal yang dievaluasi dalam uji validasi ahli ini dengan (1) ketepatan komponen-komponen yang terdapat dalam pemahaman minat dijabarkan pada bentuk instrumen penelitian, (2) kelayakan setiap komponen dalam pemahaman minat melalui bentuk rancangan instrumen penelitian.

**a. Data Kuantitatif Penilaian Uji Ahli**

Skala Penilaian diberikan kepada ahli I bimbingan konseling dan ahli II pendidikan luar biasa, bertujuan untuk memperoleh penilaian ahli tentang akseptabilitas paket bimbingan karier untuk pemahaman minat dari aspek ketepatan, kegunaan, dan kelayakan. Hasil penilaian ahli terhadap akseptabilitas paket bimbingan karier untuk pemahaman minat, sebagai berikut.

- 1) Hasil penilaian aspek ketepatan paket layanan pemahaman bimbingan karier untuk pemahaman minat

Penilaian ahli terhadap aspek ketepatan ini dilihat dari tingkat kejelasan deskripsi langkah, ketepatan langkah bila di harapkan pada siswa tunadaksa SMALB-D, tingkat kejelasan rumusan tujuan umum dan khusus tentang topik serta tingkat ketepatan format-format pengukuran pemahaman minat dalam bimbingan karier. Penilaian ahli untuk setiap pertanyaan pada aspek ketepatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel2. Pendapat ahli Bimbingan Konseling dan ahli Pendidikan Luar Biasa Pada Tingkat Ketepatan Paket Bimbingan Karier Untuk Pemahaman minat**

No	Aspek yang dinilai	Ahli BK	Ahli PLB
1.	Tingkat kejelasan deskripsi langkah mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah dalam bimbingan karier.	3	4
2.	Tingkat kejelasan deskripsi langkah assesmen dalam bimbingan karier.	3	3
3.	Tingkat kejelasan deskripsi langkah mendefinisikan masalah dan menganalisis sebab-sebab dalam bimbingan karier.	3	4
4.	Tingkat kejelasan deskripsi langkah merumuskan tujuan dalam bimbingan karier.	3	4
5.	Tingkat kejelasan deskripsi langkah mengembangkan rencana pembelajaran individu dalam bimbingan karier.	3	4
6.	Tingkat kejelasan deskripsi langkah melaksanakan rencana pembelajaran individual dalam bimbingan karier.	3	4
7.	Tingkat kejelasan deskripsi langkah ringkasan tinjauan dan generalisasi dalam bimbingan karier.	3	4
8.	Tingkat kejelasan deskripsi langkah penstrukturan ulang kognitif klien dengan menggunakan prosedur empat langkah dalam bimbingan karier.	2	3
9.	Ketepatan langkah-langkah bimbingan karier yang ada dalam Buku Panduan Bimbingan Karier ini bila diterapkan untuk siswa tunadaksa.	4	4
10.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan umum bimbingan karier yang tertulis pada Topik 1 Bagian III buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
11.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan khusus	4	4

	bimbingan karier yang tertulis pada Topik 1 Bagian III buku panduan bimbingan karier ini.		
12.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan umum bimbingan karier yang tertulis pada Topik 2 Bagian III buku panduan bimbingan karier untuk pemahaman minat ini.	4	3
13.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan khusus bimbingan karier yang tertulis pada Topik 2 Bagian III buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
14.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan umum bimbingan karier yang tertulis pada Topik 3 Bagian III buku bimbingan karier untuk pemahaman minat ini.	4	4
15.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan khusus bimbingan karier untuk pemahaman minat yang tertulis pada Topik 3 Bagian III buku panduan bimbingan karier ini.	4	3
16.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan umum bimbingan karier yang tertulis pada topik 4 bagian III buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
17.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan khusus bimbingan karier yang tertulis pada topik 4 bagian III buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
18.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan umum bimbingan karier yang tertulis pada topik 5 bagian III buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
19.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan khusus bimbingan karier yang tertulis pada topik 5 bagian III buku panduan bimbingan karier ini.	4	3
20.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan khusus bimbingan karier yang tertulis pada topik 6 bagian III buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
21.	Tingkat kejelasan rumusan tujuan khusus	4	4

	bimbingan karier yang tertulis pada topik 6 bagian III buku panduan bimbingan karier ini.		
22.	Tingkat ketepatan format-format pengukuran pemahaman minat dalam bimbingan karier.	3	4
Jumlah Skor		78	83

Berdasarkan tabel 2 pada aspek ketepatan pada Ahli I bimbingan konseling memberi skor 78 dan ahli II pendidikan luar biasa jumlah skor 83 sesuai kriteria yang kategori sangat tepat.

2) Penilaian ahli terhadap aspek kegunaan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat

Kriteria penilaian kegunaan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat dilihat dari 3 aspek yang merupakan indikator dari kegunaan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat tersebut. Ketiga aspek tersebut meliputi, 1) pemakai produk, 2) persyaratan kompetensi yang diperlukan bagi pengguna produk, dan 3) dampak evaluasi.

Penilaian kedua ahli bimbingan konseling dan pendidikan luar biasa terhadap aspek pemakai produk paket bimbingan karier untuk pemahaman minat, meliputi faedah panduan bimbingan karier bagi siswa tunadaksa SMALB-D untuk konselor dan guru PLB-D, maupun pentingnya buku panduan bimbingan karier bagi siswa tunadaksa untuk konselor dan guru PLB-D. Hasil penilaian kedua ahli, menunjukkan bahwa buku panduan bimbingan karier bagi siswa tunadaksa berfaedah, perolehan hasil dengan pemberian nilai tertinggi (4) untuk itemnya. Sedangkan penilaian tentang faedah buku panduan bimbingan karier bagi siswa tunadaksa untuk konselor masing-masing ahli memberi nilai 4, artinya bahwa buku panduan bimbingan karier bagi siswa tunadaksa berfaedah untuk konselor.

Buku panduan ini dikatakan penting bagi guru pembimbing dan konselor, masing-masing ahli memberi nilai 3 dan 4. Artinya, buku panduan bimbingan karier bagi siswa tunadaksa penting untuk konselor dan guru PLB-D. Agar pelaksanaan bimbingan karier sesuai dengan sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan, kedua ahli bimbingan konseling dan pendidikan luar biasa menilai perlunya konselor dan guru PLB-D memperoleh pendidikan khusus di bidang bimbingan karier. Untuk item ini kedua ahli sepakat memberi nilai 4. Selanjutnya penilaian ahli bimbingan

konseling dan pendidikan luar biasa tentang perlunya guru PLB-D sebagai pendamping memperoleh pendidikan khusus di bidang bimbingan karier agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier. Hal ini didasarkan pemberian nilai 4 oleh masing-masing ahli pada item ini. Kedua ahli bimbingan konseling dan pendidikan luar biasa menilai perlunya konselor memiliki kompetensi teknis di bidang bimbingan karier, agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan. Untuk item ini kedua ahli bimbingan konseling dan pendidikan luar biasa sepakat memberi nilai 4. Sedangkan perlunya guru PLB-D memiliki kompetensi teknis di bidang pengembangan karier, kedua ahli bimbingan konseling dan pendidikan luar biasa berpendapat sama, Ahli I dan ahli II dengan memberi nilai tertinggi (4). Artinya kedua ahli mempunyai pandangan yang sama dalam pemahaman terhadap kebutuhan pemakai produk.

Aspek lain yang dinilai oleh kedua ahli bimbingan konseling dan pendidikan luar biasa adalah perlunya konselor dan guru PLB-D memiliki pengetahuan substansif di bidang bimbingan karier agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana dirancang dalam buku panduan ini, kedua ahli memberikan nilai 4. Agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier, kedua ahli menilai perlunya konselor memiliki ciri kepribadian khusus. Hal ini didasarkan pada item dengan pemberian nilai 4. Sedangkan untuk guru PLB-D sebagai pembimbing perlu memiliki ciri kepribadian khusus, kedua ahli sama pendapat, yaitu nilai 4. Ini artinya bahwa guru PLB-D perlu memiliki kepribadian khusus, agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang pada buku panduan bimbingan karier. Akan tetapi kedua ahli memberi pendapat tentang perlunya konselor dan guru pembimbing khusus memiliki kemampuan dalam bimbingan karier agar dapat menggunakan buku panduan bimbingan karier, masing-masing ahli memberi nilai 4 dan 4 untuk kedua item ini.

Aspek lain kegunaan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat yang dinilai oleh kedua ahli adalah besarnya dampak pengembangan buku panduan bimbingan karier dengan memilih pendekatan CIP, ahli I bimbingan konseling menilai 3 dan ahli II pendidikan luar biasa menilai 4. Data penilaian ahli terhadap kegunaan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel3. Penilaian ahli Bimbingan Konseling dan ahli Pendidikan Luar Biasa Pada Tingkat Kegunaan Paket Bimbingan Karier Untuk Pemahaman minat**

No	Aspek yang dinilai	Ahli BK	Ahli PLB
1	Besarnya dampak pengembangan buku panduan bimbingan karier ini dengan memilih pendekatan CIP	3	4
2	Kefaedahan buku panduan bimbingan karier ini bagi konselor.	3	4
3	Kefaedahan buku panduan bimbingan karier ini bagi guru PLB-D	3	4
4	Pentingnya buku panduan bimbingan karier ini bagi konselor.	4	4
5	Pentingnya buku panduan bimbingan karier ini bagi guru PLB-D.	4	4
6	Perlunya konselor dan guru pembimbing khusus memperoleh pendidikan khusus di bidang bimbingan karier dalam melaksanakan bimbingan karier sebagaimana dirancang dalam buku panduan tersebut.	4	4
7	Perlunya guru PLB-D memperoleh pendidikan khusus di bidang bimbingan karier agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier ini.	4	3
8	Perlunya konselor memiliki kompetensi teknis di bidang bimbingan karier agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
9	Perlunya guru PLB-D memiliki kompetensi teknis di bidang bimbingan karier agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
10	Perlunya konselor memiliki pengetahuan substantif di bidang bimbingan karier agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam	4	4

	buku panduan bimbingan karier ini.		
11	Perlunya guru PLB-D memiliki pengetahuan substantif di bidang bimbingan karier agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
12	Perlunya konselor memiliki ciri kepribadian khusus agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier ini.	3	4
13	Perlunya guru pembimbing khusus memiliki ciri kepribadian khusus agar dapat melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
14	Perlunya konselor memiliki kemampuan dalam membimbing karier agar dapat menggunakan buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
15	Perlu guru pembimbing khusus memiliki kemampuan dalam bimbingan karier agar dapat menggunakan buku panduan bimbingan karier ini.	3	4
Jumlah Skor		55	59

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kedua ahli BK dan PLB sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan, hasil penilaian ahli sebesar 55 dan 59, menunjukkan bahwa paket bimbingan karier untuk pemahaman minat termasuk dalam kriteria sangat berguna. Artinya, dapat dikembangkan lebih lanjut paket layanan bimbingan karier untuk pemahaman minat. Penilaian ahli terhadap kepraktisan (kemudahan pelaksanaan) langkah-langkah yang dikembangkan dalam buku panduan bimbingan karier ini untuk kedua ahli sepakat memberi nilai 4. Hal ini dapat diartikan bahwa langkah-langkah yang dikembangkan dalam buku panduan bimbingan karier ini dinilai praktis.

Sedangkan untuk kerelevanan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat bila diterapkan pada siswa tunadaksa SMALB-D, kedua ahli BK dan PLB ini memberi nilai masing-masing 3 dan 4, artinya relevan dan sangat relevan. Ditinjau dari jumlah tenaga yang di butuhkan untuk melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang

dirancang dalam buku panduan bimbingan karier, kedua ahli berbeda pendapat. Ahli I BK memberi nilai 3 dan ahli II memberi nilai 4 yang berarti tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaan bimbingan karier pada siswa tunadaksa SMALB-D. Untuk jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier bahwa ahli I BK menyatakan besar nilai 2, sedang ahli II PLB menyatakan sangat kecil nilai 4. Kemudian untuk jumlah biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier, kedua ahli berbeda pendapat yaitu ahli I BK menyatakan kecil nilai 2, sedangkan ahli II PLB menilai 4 atau sangat besar. Selanjutnya hasil penilaian ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Penilaian ahli Bimbingan Konseling dan ahli Pendidikan Luar Biasa Pada Tingkat Kelayakan Paket Bimbingan Karier Untuk Pemahaman minat**

No.	Aspek yang dinilai	Ahli BK	Ahli PLB
1	Kepraktisan (kemudahan pelaksanaan) langkah-langkah yang dikembangkan dalam buku panduan bimbingan karier ini.	4	4
2	Kerelevanan model bimbingan karier ini bila diterapkan pada siswa tuna rungu.	4	4
3	Jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier ini.	3	4
4	Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier ini.	2	4
5	Jumlah biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan karier sebagaimana yang dirancang dalam buku panduan bimbingan karier ini.	2	4
Jumlah skor		15	20

Berdasarkan jumlah total skor untuk aspek kelayakan, paket bimbingan karier pada ahli I BK skor total 15 dan ahli II PLB 20 sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Artinya bahwa paket bimbingan karier untuk pemahaman minat termasuk layak, maka hasil prototipe paket bimbingan karier dapat dikembangkan bagi siswa tunadaksa SMALB-D.

#### **b. Data Kualitatif Penilaian Ahli Terhadap Paket bimbingan Karier Untuk Pemahaman minat**

##### 1) Ahli I berdasarkan pendapat ahli Bimbingan Konseling

Ahli I bimbingan konseling ini memberikan masukan berupa komentar penilaian dan saran sebagai upaya untuk penyempurnaan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat. Berdasarkan komentar penilaian ahli I bimbingan konseling bahwa isi paket bimbingan karier untuk pemahaman minat yang meliputi; panduan bimbingan karier untuk konselor dan guru PLB-D, panduan bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D, buku bahan materi pegangan bimbingan karier untuk konselor dan guru PLB-D.

Kemudian yang disarankan oleh ahli I bimbingan konseling untuk ditinjau kembali tentang paket layanan bimbingan karier untuk pemahaman minat, antara lain. 1) buku materi bimbingan karier bagi siswa tunadaksa SMALB-D, desain cover perlu di *setting* pada penulisan untuk di format lebih menarik, 2) penggunaan bahasanya komunikatif tetapi perlu perbaikan beberapa kalimat sesuai dengan struktur ejaan yang disempurnakan (EYD), 3) gambar-gambar beberapa tidak relevan dan ukuran kurang proposional.

##### 2) Ahli II berdasarkan pendapat pendidikan luar biasa

Berdasarkan komentar ahli II pendidikan luar biasa memberikan saran untuk penyempurnaan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat, yaitu 1) keterkaitan dengan desain untuk setiap sesi atau bab diberi ilustrasi dan gambar-gambar menarik, 2) keterkaitan buku paket bimbingan karier dalam paragraf terdapat satu istilah yang keliru seharusnya tunadaksa.

#### **4. Revisi Rancangan Produk Utama Hasil Uji Ahli**

Keterkaitan hasil penilaian, tanggapan dan saran dari validasi uji ahli bimbingan konseling dan ahli pendidikan luar biasa, maka dilaksanakan revisi terhadap paket bimbingan karier untuk pemahaman minat. Berdasarkan validasi ahli, masukan yang direvisi berhubungan dengan ketepatan komponen-komponen dalam prototipe paket bimbingan karier untuk pemahaman minat disempurnakan sebelum digunakan untuk uji coba pengguna. Di bawah ini revisi hasil saran dan masukan ahli I BK yang dijabarkan pada tabel 1 dan 2 masukan dari ahli II PLB, sebagai berikut :



**Tabel 5: Revisi yang disarankan oleh Ahli I BK terhadap Paket Bimbingan Karier Untuk Pemahaman minat**

No	Komponen Pengembangan	Item Revisi	Pelaksanaan
1	buku materi bimbingan karier bagi siswa tunadaksa SMALB-D, penggunaan bahasanya komunikatif tetapi perlu perbaikan beberapa kalimat sesuai dengan struktur ejaan yang disempurnakan (EYD)	Buku materi bimbingan karier	Telah direvisi
2	buku materi bimbingan karier bagi siswa tunadaksa SMALB-D, desain cover perlu di <i>setting</i> pada penulisan untuk di format lebih menarik	Buku materi bimbingan karier	Telah direvisi
3	gambar-gambar beberapa tidak relevan dan ukuran kurang proposional	Buku model bimbingan karier	Telah direvisi

**Tabel 6:Revisi yang disarankan oleh ahli II PLB terhadap Paket Bimbingan Karier Untruk Pemahaman minat**

No	Komponen Pengembangan	Item Revisi	Pelaksanaan
1	Keterkaitan dengan desain untuk setiap sesi atau bab diberi ilustrasi dan gambar-gambar menarik	Materi bimbingan karier	Telah direvisi
2	Pada bagian buku paket bimbingan karier dalam paragraf terdapat satu istilah yang keliru seharusnya tunadaksa	Buku panduan bimbingan karier untuk konselor dan guru PLB-D	Telah direvisi

## E. PEMBAHASAN

### Hasil Pengembangan Paket Bimbingan Karier Untuk Pemahaman minat Bagi Siswa Tunadaksa SMALB-D Dalam Konteks Teoritis

Berdasar tujuan pengembangan tahap awal mengkaji studi teoretis dan temuan lapangan untuk membuat perencanaan produk paket bimbingan karier untuk siswa tunadaksa SMALB-D. Perencanaan produk awal ini menghasilkan prototipe paket bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D. Prosedur pengembangan model ini dilakukan dengan mengadaptasi bimbingan karier untuk pemahaman minat menurut model CIP dari para ahli, yaitu Peterson, et al. (1991); Peterson, et al. (1996); Sampson, et al. (1999); Sampson, et al. (2000); sharf (2002); Osborn, Peterson, et al. (dalam Zunker, 2002), sehingga menghasilkan prototipe paket bimbingan karier untuk pemahaman minat siswa tunadaksa SMALB-D.

Berpijak dari prototipe paket bimbingan karier untuk pemahaman minat siswa tunadaksa SMALB-D, menghasilkan buku panduan konselor dan guru PLB-D, buku panduan siswa tunadaksa dan materi bimbingan karier. Kemudian bentuk buku panduan bimbingan karier dari prototipe paket bimbingan karier untuk pemahaman minat, yaitu pemahaman minat (*self knowledge*), Sedangkan pemahaman minat adalah mengenal atau pengetahuan yang mempelajari suatu sikap (*attitude*) atau perasaan senang (*feeling*) pada suatu objek/*event* tertentu (Savickas dan Spokane, 1999). Satu sisi pertimbangan pemilihan *knowledge domain* pada paket bimbingan karier untuk pemahaman minat disesuaikan dengan kondisi usia perkembangan siswa tunadaksa SMALB-D. Selanjutnya paket bimbingan karier untuk pemahaman minat dalam pelaksanaannya dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok melalui *focus groups discussion* (FGD) siswa tunadaksa SMALB-D.

Bimbingan secara *focus group discuss* diberikan oleh siswa tunadaksa SMALB-D dalam bimbingan karier untuk pemahaman minat berdasar *need asesment* untuk mengetahui pengenalan minat saat kegiatan bimbingan. Artinya, pengenalan minat penting untuk mengetahui siswa tunadaksa SMALB-D dalam menerima informasi, mengenal diri sendiri, mengerti kemauan orang lain atau menyampaikan keinginannya pada orang lain. Mengingat siswa tunadaksa SMALB-D pada karakteristiknya, secara umum perkembangan fisik tunadaksa dapat dikatakan hampir sama dengan anak normal kecuali bagian-bagian tubuh yang mengalami kerusakan atau bagian-bagian tubuh lain yang terpengaruh oleh kerusakan fisik tersebut. Pengaruh ketunadaksaan tidak ada yang berarti terhadap kemampuan individu dalam mengaktualisasikan dirinya secara utuh dan

menguasai keterampilan tertentu dengan fungsi-fungsi fisik sudah berkembang sampai suatu titik perkembangan tertentu. Dengan ketunadaksaan, besar hambatan yang dialaminya berasimilasi dan berkomunikasi dengan lingkungan, makin besar pada hambatan yang dialami tunadaksa pada perkembangan kognitifnya, maka akan menghambatnya dalam melaksanakan proses asimilasi dengan sempurna. Oleh karena itu siswa tunadaksa dalam memahami diri mengalami hambatan, maka diperlukan bimbingan karier dari konselor dan guru PLB-D.

Selanjutnya Herr & Cramer (1984), mengemukakan tujuan bimbingan karier di sekolah menengah adalah membantu siswa untuk belajar. (1) menemukan hubungan antara prestasi, nilai, aspirasi pendidikan, dan preferensi karier; (2) menganalisis kompetensi pribadi dalam keterampilan yang perlu untuk preferensi karier dan mengembangkan rencana untuk menguasai keterampilan; (3) memikul tanggung jawab atas perencanaan karier dan konsekuensinya; (4) menyiapkan diri untuk memenuhi syarat-syarat dalam memasuki pekerjaan dengan mengambil jurusan atau latihan dalam jabatan yang sesuai; (5) menyiapkan diri untuk memenuhi syarat-syarat memasuki pendidikan pascasekolah menengah dengan mengambil jurusan yang dituntut oleh jenis program dan institusi yang dimasuki; (6) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berhubungan dengan kehidupan; (7) menguji secara sistematis alternatif preferensi karier dengan menghubungkan mereka dengan prestasi belajar dan aktivitas ko-kurikuler, (8) mengidentifikasi alternatif tentang cara mencapai tujuan pendidikan dan okupasional yang diinginkan; (9) mendiskripsikan jenis dan bentuk pendidikan lanjut pasca sekolah menengah dan mendaftarkan bentuk dan jenis pendidikan yang relevan dengan preferensi karier; (10) membuat perkiraan akurat tentang sifat pribadi dan prestasi serta menyajikannya secara aktif dalam resume dan pada saat wawancara okupasi dan pendidikan; (11) mengembangkan rencana yang spesifik untuk mencapai tujuan karier, dan (12) melaksanakan rencana karier.

Perilaku yang menonjol pada siswa tunadaksa SMALB-D yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran yang diperoleh sejak lahir, pada waktu anak mencapai umur dapat memproduksi dan memahami pembicaraan serta pendengaran berkurang sejak lahir atau saat apapun, sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran baik dengan atau yang dapat divisualisasikan, serta dalam mencapai kehidupan lahir dan batin yang layak. Bukti empiris kondisi siswa

tunadaksa SMALB-D, khususnya saat kegiatan bimbingan menunjukkan kurang mampu menempatkan dirinya pada minat yang minim terhadap bidang keterampilan.

Berdasar kondisi tersebut, pengondisian paket bimbingan karier untuk pemahaman minat dan karier bagi siswa tunadaksa SMALB-D sebagai upaya dalam mengatasi bimbingan karier bertujuan untuk mengaktualisasikan kemampuan yang masih dapat dikembangkan. Karena itu tugas konselor dan guru PLB-D memberikan bimbingan yang maksimal bagi siswa tunadaksa SMALB-D. Hal ini dipertegas Pearsons (dalam Zunker, 2002: 11) menyebutkan bahwa manfaat penting bimbingan karier dari kerangka konseptualnya untuk membantu individu memilih karier. Hal tersebut mendefinisikannya dalam dua bagian formulasi sebagai pemahaman minat. Dalam pengembangan prototipe paket bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunadaksa SMALB-D penekanannya pada proses memanfaatkan buku panduan penggunaan paket bimbingan karier pengenalan minat dan karier bagi siswa tunadaksa. Kondisi tersebut dipertegas oleh Peterson, et. al. (1991); Peterson, et al. (1996); Sampson, et al. (1999); Sampson, et al. (2000); Sharf (2002); Osborn, et al. (Zunker, 2002), salah satunya mengarahkan pada teori CIP pada *knowledge domain* dalam mengembangkan paket bimbingan karier untuk siswa tunadaksa SMALB-D. Dalam bimbingan karier yang salah satunya memanfaatkan buku panduan penggunaan model bimbingan karier tentang pemahaman minat. Upaya dalam bimbingan karier untuk mengoptimalkan kegiatan bimbingan dengan kondisi belajar yang disediakan bagi siswa tunadaksa SMALB-D. Dalam praktiknya kolaborasi konselor dan guru PLB-D mempunyai peran dan tanggung jawab pada operasional bimbingan karier pada SMALB-D kelas I.

Sedangkan prototipe paket bimbingan karier untuk pemahaman minat yang dikembangkan melalui buku panduan konselor dan guru PLB-D, buku panduan siswa tunadaksa dan materi bimbingan karier dalam pemahaman minat. Paket bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunadaksa ini mempertimbangkan bahwa:

1. Tujuan bimbingan, ini memfokuskan pada metode belajar dengan penggunaan model bimbingan karier dalam pengenalan diri untuk mengupayakan siswa tunadaksa SMALB-D berpotensi dalam kegiatan interaksi edukatif guna mencapai tujuannya.
2. Karakteristik siswa tunadaksa, dalam bimbingan karier untuk pemahaman minat ini untuk mewujudkan keberadaan siswa tunadaksa SMALB-D antara yang satu dengan lainnya berbeda baik intelektual dan psikologisnya.

3. Kemampuan guru PLB-D dalam pelaksanaan bimbingan karier yang dikondisikan dengan keberadaan sumber daya manusia pendidik bersama siswa tunadaksa SMALB-D dalam satu kelas yang saling kolaborasi untuk pencapaian hasil belajar yang efektif.
4. Sifat materi bahan bimbingan karier ini disesuaikan dengan kondisi siswa tunadaksa SMALB-D yang berkemampuan normal, maka untuk mengupayakan keberhasilan belajar bentuk strategi pembelajaran secara *focus group discuss* sebagai prioritas utama bagi guru PLB-D dalam melaksanakan bimbingan karier yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa tunadaksa.
5. Situasi kelas, untuk mewujudkan bimbingan yang kondusif bagi siswa tunadaksa SMALB-D, maka keberadaan sumber belajar buku panduan dan buku materi bimbingan karier mempunyai peran penting dalam kelas. Di samping itu keberadaan siswa tunadaksa yang satu dengan lainnya berbeda, sehingga konselor dan guru PLB-D dituntut mempunyai inspiratif mampu menciptakan kegiatan bimbingan karier yang beragam, sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi siswa tunadaksa berkembang secara maksimal.
6. Kelengkapan paket bimbingan karier yang dikembangkan dalam bentuk buku panduan dan buku materi bimbingan merupakan rancangan utama sebagai perwujudan untuk memposisikan pemberdayaan sumber belajar pada proses bimbingan.

#### **B. Ketepatan dan Kelayakan Pengembangan Paket Bimbingan Karier Untuk Pemahaman minat bagi Siswa Tunadaksa SMALB-D**

Upaya pengembangan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat pada siswa tunadaksa SMALB-D diprioritaskan dalam memberikan pelayanan sebagai upaya memahami atau mengenal diri dan memahami lingkungan sebagai persiapan karier ke depan. Keterkaitan ketepatan dengan kepraktisan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat siswa tunadaksa SMALB-D, difokuskan pada seperangkat langkah-langkah dan strategi untuk melakukan kegiatan bimbingan dalam membantu individu memahami dan bertindak berdasarkan *self-knowledge dan occupation-knowledge*, untuk perubahan pengetahuan dan keterampilan tentang pemahaman minat. Keterkaitan ketepatan dan kelayakan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat pada siswa tunadaksa SMALB-D telah diuji oleh ahli bimbingan konseling (ahli I) yang mengemukakan bahwa, 1) buku materi bimbingan karier bagi siswa tunadaksa SMALB-D, desain cover perlu di *setting* pada penulisan untuk di format lebih menarik, 2) penggunaan bahasanya komunikatif tetapi perlu perbaikan beberapa kalimat sesuai

dengan struktur ejaan yang disempurnakan (EYD), 3) gambar-gambar beberapa tidak relevan dan ukuran kurang proposional.

Sedangkan ahli pendidikan luar biasa (ahli II) mengemukakan bahwa, yaitu 1) keterkaitan dengan desain untuk setiap sesi atau bab diberi ilustrasi dan gambar-gambar menarik, 2) keterkaitan buku paket bimbingan karier dalam paragraf terdapat satu istilah yang keliru seharusnya tunadaksa. Keterkaitan dengan ketepatan dan kelayakan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat siswa tunadaksa SMALB-D ini menunjukkan suatu langkah dan strategi melalui cara mempersiapkan dan penyesuaian diri untuk mengasimilasi, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, pengalaman dan apresiasi yang berhubungan dengan pemahaman minat, serta aktivitas yang perlu dilakukan saat waktu luang.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Secara umum tujuan pengembangan ini menghasilkan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat pada siswa tunadaksa SMALB-D yang telah teruji akseptabilitasnya. Di bawah ini kesimpulan yang menunjukkan pengembangan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat pada siswa tunadaksa SMALB-D, yaitu.

1. Menghasilkan ketepatan dari seperangkat langkah-langkah dan strategi yang diklasifikasikan ke dalam empat bagian, yaitu (a) buku panduan konselor dan guru PLB-D, (b) buku panduan siswa tunadaksa dan (c) buku materi bimbingan karier untuk pemahaman minat sesuai indikator yang dinilai pada siswa tunadaksa.
2. Berdasarkan uji tingkat kelayakan model dari penilaian ke 2 ahli BK dan PLB menyatakan bahwa produk prototipe pengembangan paket bimbingan karier untuk pemahaman minat pada siswa tunadaksa SMALB-D telah dapat digunakan untuk ujicoba setelah dilaksanakan revisi.

### **SARAN**

Paket bimbingan karier untuk pemahaman minat pada siswa tunadaksa SMALB-D yang didasarkan hasil simpulan di atas, maka saran-saran dalam penelitian pengembangan ini di arahkan pada.

- a. Segi pemanfaatan, yaitu hendaknya guru PLB-D dapat memberikan pengalaman praktis pada setiap memberikan bimbingan karier untuk pemahaman minat pada siswa tunadaksa SMALB-D sebagai cara menginspirasi dirinya.

- b. Segi pengembangan lebih lanjut oleh Depdikmen pada institusi SLB ini hendaknya melaksanakan kegiatan bimbingan karier, sehingga seluruh potensi dan daya *skill* siswa berkebutuhan khusus dapat berkembang secara maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Herr, E. & Cramer, S.H. 1984. *Career Guidance and Counseling Through in the Life Span: Systematic Approaches*. 2<sup>nd</sup> Edition. Boston: Little, Brown & Company.
- Peterson, G.W., Sampson, J.P.Jr. & Reardon, R.C. 1991. *Career Development and Service: A Cognitive Approach*. Pasific Grove, CA: Brooks/Cole.
- Peterson, G.W., Sampson, J.P., Reardon, R.C. & Lenz, J.G. 1996. A Cognitive Information Processing Approach to Career Problem Solving and Decision Making. In Brown and L. Brooks (Eds.). *Career Choice Development, Third Edition*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sampson Jr. J.P., Lenz, J.G., Reardon, R.C. & Peterson, G.W. 1999. A Cognitive Information Processing Approach to Employment Problem Solving and Decision Making. *The Career Development Quarterly*, 48: 3-18.
- Sampson, Jr. J.P., Peterson, G.W., Reardon, R.C. & Lenz, J. G. 2000. Using Readiness Assessment to Improve Career Service: A Cognitive Information Processing Approach. *The Career Development Quarterly*, 49-174
- Shart, R.S. 2002. *Applying Career Development Theory to Counseling (3 rd ed.)*. Edition. Australia: Brooks/Cole.
- Super, D.E. 1987. Career Life and Development. Dalam Brown, D., Brooks & L. Brooks (Ed). *Career Choice and Developmen*. 4<sup>th</sup> Printing (pp.192-234) San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.

Zunker, V.G. 2002a. *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*. Sixth Edition. United Kingdom: Brooks/Cole.

Zunker, V.G. and Osborn, D. S. 2002b. *Using Assessment Results for Career Development, Sixth Edition*. United Kingdom: Brooks/Cole.